

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Keluarga adalah pilar yang kuat dalam kehidupan manusia, menghubungkan individu dengan akar dan ikatan emosional yang mendalam. Setiap keluarga memiliki dinamika dan karakteristiknya sendiri. Suasana hangat dan cinta yang terpancar dari interaksi sehari-hari menjadi landasan yang memberi dukungan dan rasa aman. Melalui ikatan darah atau pilihan, anggota keluarga saling mendukung dalam setiap tahap kehidupan. Momen-momen bahagia, seperti perayaan ulang tahun dan liburan bersama, serta saat-saat tantangan, seperti kesulitan finansial atau masalah pribadi, menjadi peluang bagi keluarga untuk tumbuh bersama dan memperkuat hubungan mereka. Semangat kebersamaan ini menciptakan jalinan emosional yang tahan lama, mengukuhkan arti pentingnya keluarga dalam membentuk identitas dan menghadapi liku-liku kehidupan.

Namun, tidak selalu semua hal berjalan mulus dalam sebuah keluarga. Perbedaan pendapat, sifat, dan pilihan hidup dapat menyebabkan gesekan di antara anggota keluarga. Konflik dan perdebatan adalah bagian dari dinamika keluarga, tetapi komunikasi terbuka dan pengertian antar anggota keluarga membantu meredakan ketegangan dan menemukan solusi bersama. Terlepas dari perbedaan, keluarga adalah tempat di mana seseorang dapat merasa diterima apa adanya. Dalam keadaan sulit, dukungan emosional dari anggota keluarga dapat memberikan kekuatan dan keyakinan untuk menghadapi rintangan dengan kepala tegak. Keselarasan di antara perbedaan individu dan rasa saling menghormati menghasilkan kisah unik yang terus berkembang dalam perjalanan panjang keluarga.

Pengetahuan keluarga tentang risiko jatuh pada lansia merupakan hal yang krusial dalam menjaga kesehatan dan keselamatan orang tua yang telah lanjut usia. Pengetahuan yang harus dimiliki keluarga untuk mencegah risiko jatuh pada lansia ialah keluarga perlu memahami berbagai faktor yang meningkatkan risiko jatuh pada lansia, pentingnya pemeriksaan kesehatan teratur bagi lansia, keluarga juga harus memiliki pengetahuan tentang pentingnya aktivitas fisik yang tepat bagi lansia, ketersediaan lingkungan yang aman, adanya dampak yang ditimbulkan dari konsumsi obat untuk lansia, keluarga juga disarankan untuk mengawasi kesehatan dan keselamatan lansia.

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun (Anisa, 2019). Proses menua merupakan proses yang terjadi secara alamiah dimulai sejak lahir yang dialami oleh semua makhluk yang hidup di dunia. Secara global penduduk dengan rata-rata usia 60 tahun yang biasa disebut lansia di dunia diperkirakan mencapai 500 jiwa yang diperkirakan pada tahun

2025 akan mencapai 1.2 milyar jiwa. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan jumlah lansia pada tahun 2020 akan mencapai 29.120000 jiwa dengan umur harapan hidup menjadi 70-75 tahun.

Peningkatan jumlah lansia dipengaruhi oleh majunya peningkatan pelayanan kesehatan, perbaikan gizi dan sanitasi, menurunnya angka kematian bayi, serta meningkatnya pengawasan terhadap penyakit infeksi (Dhewanti, 2017). Peningkatan jumlah lansia dari tahun ke tahun berkaitan dengan keberhasilan pembangunan di berbagai bidang, terutama adanya perbaikan kualitas kesehatan dan kondisi sosial masyarakat, menimbulkan tantangan yang harus dihadapi di antaranya peningkatan angka beban tanggungan penduduk usia produktif yaitu keluarga terhadap kelompok usia tidak produktif seperti lansia. Hal ini dikarenakan peningkatan kuantitas lansia tidak diimbangi dengan kualitas lansia yang secara fisiologis terjadi penurunan dalam berbagai aspek baik fisik, mental sosial dan spiritualnya.

Secara umum menjadi tua atau menua (*Ageing process*), ditandai oleh kemunduran. Pada aspek Fisik banyak terjadi penurunan yang salah satunya faktor ketidakseimbangan yang menimbulkan risiko jatuh. Jatuh merupakan salah satu penyebab dari kematian yang bisa terjadi pada lansia juga penyebab masalah fisik yang sering terjadi pada lansia. Hal ini disebabkan karena dengan bertambahnya usia terjadi perubahan-perubahan baik yang bersifat fisiologis dan mental. Akibat dari adanya perubahan fungsi dalam organ tubuh menyebabkan individu mengalami masalah dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari. Akan tetapi bukan berarti para lansia ini hidup tergantung. Banyak Lansia yang masih bisa mandiri. Lansia perlu tetap hidup eksis dalam menjalani kehidupannya, oleh karena itu perlu ada dukungan dari lingkungan keluarganya, bisa berupa verbal maupun non verbal yang bersifat nyata berupa kehadiran sehingga berpengaruh positif pada dirinya.

Jatuh merupakan hasil dari campuran interaktif dan kompleks dari faktor biologis, perilaku dan lingkungan dan di antaranya dapat dicegah (Dady, 2019). Dua puluh hingga tiga puluh persen dari lansia yang memiliki derajat kecacatan tinggi terkait jatuh akan mengalami kehilangan kebebasan akan ADL (aktivitas hidup sehari-hari), penurunan kualitas hidup dan yang paling memprihatinkan adalah kematian. Kurang dukungan keluarga pada lansia, Jatuh pada lansia dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik seperti gender, kelemahan otot, defisit sensorik, penyakit kronis, gangguan kognitif dan usia. Faktor ekstrinsik seperti narkoba, faktor lingkungan, kebanyakan mengkonsumsi alkohol, tidak tauhan prinsip keselamatan, penggunaan sepatu yang tidak tepat dan desain rumah.

Prevalensi jatuh pada lansia dengan karakteristik usia 65 sampai 74 tahun sebesar 67.1% sedangkan usia di atas 75 tahun sebesar 76.2 %. Usaha pencegahan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dengan memberikan edukasi pada keluarga atau orang-orang terdekatnya melalui suatu kegiatan pemberian penyuluhan kesehatan dengan harapan dapat mengidentifikasi faktor risiko, penilaian keseimbangan dan gaya berjalan, latihan fleksibilitas gerakan, latihan keseimbangan fisik dan koordinasi keseimbangan, dan memperbaiki kondisi lingkungan yang dianggap tidak aman. Untuk melakukan pencegahan agar lansia tidak berisiko untuk jatuh, maka diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang perlu dilakukan oleh orang-orang terdekatnya seperti keluarga, seperti anak, cucu, menantu atau anggota keluarga yang lain. Melalui pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai dengan baik oleh orang-orang terdekatnya akan meminimalisir angka kejadian jatuh pada lansia karena tercipta lingkungan yang aman bagi lansia (Dhewanti, 2017).

Hal yang biasa dilakukan adalah memodifikasi lingkungan rumah seperti membuat lantai tidak licin, lantai yang rata, tidak ada barang-barang yang berserakan di lantai, pencahayaan yang cukup dan tidak menyilaukan serta mengurangi tangga yang ada di jalur lansia berjalan. Sekitar 24% lansia jatuh ditangga dan 36 % jatuh terjadi diluar. Keluarga mempunyai peranan penting untuk kelangsungan hidup lansia kearah yang lebih baik, salah satunya adalah mencegah terjadinya jatuh pada lansia. Di sini bias berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dengan berperan dan siaga untuk memberikan bantuan jika individu membutuhkan pertolongan tanpa menjadikan individu menjadi ketergantungan. Seseorang dapat memerankan sebagai sebuah kolektor dan disseminator (penyebarnya) informasi tentang yang ada disekelilingnya, pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik. Tentang aktifitas sehari-hari, pola makan sehari-hari dan pengobatan. Sehingga lansia merasakan mendapat perhatian, disenangi, dihargai.

Hasil Penelitian berjudul hubungan dukungan keluarga dengan risiko jatuh pada lansia mengungkapkan bahwa dukungan dari keluarga ada hubungan antara dukungan keluarga dengan risiko jatuh (Dewi, 2019). Hal ini diperkuat juga oleh penelitian yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan risiko jatuh di Notoyudan RW 24 Pringgo kusuman Yogyakarta (Nurhasanah, 2020). Juga penelitian tentang hubungan pengetahuan dan perilaku keluarga dengan resiko jatuh pada lansia menyatakan terdapat hubungan antara perilaku yang dimiliki oleh keluarga yang didukung dengan factor pendukung seperti lingkungan yang baik, social ekonomi keluarga yang baik dan kesehatan lansia yang baik maka akan menghasilkan resiko jatuh rendah dan bahkan tidak beresiko pada lansia (Rasyiqah, 2019).

Peran keluarga merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan oleh seorang individu yang sesuai dengan status sosialnya, peran yang dijalankan harus sesuai dengan lingkup kewenangan. Peran keluarga sangat penting dalam pelaksanaan keselamatan lansia khususnya lansia dari kejadian jatuh perhatian dan pengetahuan keluarga contohnya dengan memperhatikan masalah eliminasi dan bahkan memperhatikan masalah depresi yang di derita lansia (Nurhasanah, 2020). Salan satu peran keluarga yang berhubungan dengan pencegahan resiko jatuh adalah melakukan pengkajian resiko jatuh seperti pada Pengkajian Morse Fall Score (MFS) atau Humpy-Dumty Fall Scale. Selain itu anggota keluarga hendaknya melakukan edukasi kepada lansia Setelah masalah terhadap resiko jatuh ditemukan keluarga perlu melakukan tindakan intervensi pencegahan resiko jatuh berdasarkan standard operasional.

Peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa orang keluarga lansia di RW 05 Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat dengan temuan bahwa kebanyakan keluarga kurang mengetahui cara perawatan yang tepat untuk lansia, yang menyebabkan kurangnya upaya dalam mengurangi risiko terjadinya jatuh pada lansia. Padahal, perawatan yang tepat sangat penting untuk membantu menjaga kesehatan dan keselamatan lansia, terutama mengingat risiko jatuh yang lebih tinggi pada usia lanjut. Dalam hal ini, edukasi dan komunikasi yang baik dengan keluarga lansia sangatlah penting. Keluarga perlu bekerja sama dengan tenaga medis atau ahli geriatri untuk memahami kebutuhan dan tantangan khusus yang dihadapi lansia dan mengadopsi strategi perawatan yang sesuai. Dengan begitu, diharapkan risiko jatuh pada lansia dapat dikelola dan diurangi, serta mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih aman dan sehat di masa tua.

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan salah satu lansia yang dirawat di rumah oleh keluarganya. Temuan wawancara awal ini ialah lansia menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan bagi keluarga yang merawat lansia, terutama dalam mengatasi risiko jatuh. Melalui pandangan dan pengalaman informan, bahwa risiko jatuh pada lansia bisa memiliki konsekuensi serius dan mendorong kesadaran akan perlunya pencegahan. Pendidikan kesehatan memberikan informasi yang berharga tentang faktor-faktor risiko jatuh dan langkah-langkah pencegahannya. Sesi pendidikan yang dihadiri oleh informan telah membekali dirinya dengan pengetahuan tentang praktik menjaga lingkungan rumah agar aman bagi lansia. Pengalaman ini juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merangsang langkah-langkah proaktif dalam keluarga dalam merawat dan melindungi kesejahteraan lansia. Pesan informan kepada keluarga lain adalah untuk menghargai pentingnya pendidikan kesehatan, menerapkan pengetahuan yang diperoleh, dan mencari bantuan saat diperlukan. Wawancara ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pendidikan kesehatan

dapat membentuk pola pikir dan tindakan keluarga dalam menjaga lansia agar hidup dalam lingkungan yang aman dan nyaman.

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan Ketua RW 05 Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat dengan temuan informasi bahwa Banyak lansia di RW ini yang menghadapi risiko jatuh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Penyebab risiko jatuh ini bisa terjadi karena berbagai faktor, seperti penurunan keseimbangan, penurunan kemampuan fisik, dan masalah penglihatan. Sebagai upaya pencegahan dan pemantauan kesehatan, pemerintah atau lembaga kesehatan seringkali menyelenggarakan kegiatan Posbindu (Pos Pelayanan Terpadu) yang dirancang untuk menyediakan layanan kesehatan bagi lansia. Namun, ada beberapa lansia yang tidak dapat menghadiri acara Posbindu dengan teratur atau bahkan sama sekali dikarenakan tidak ada keluarga yang mendampingi, adanya masalah Mobilitas, terdapat pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan serta kurangnya kesadaran, keterbatasan transportasi yang dipergunakan oleh lansia serta keluarga.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti kajian terkait “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Perawatan Lansia Risiko Jatuh Di Kampung Asem Rw.05 Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Perawatan Lansia Risiko Jatuh Di Kampung Asem RW.05 Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Perawatan Lansia Risiko Jatuh Di Kampung Asem RW.05 Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik responden yang berperan dalam pengisian kuesioner penelitian
2. Mengidentifikasi pendidikan kesehatan tentang kejadian jatuh lansia di Kampung Asem RW.05 Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
3. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga dalam perawatan lansia risiko jatuh di Kampung Asem RW.05 Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
4. Menganalisis pengaruh Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Perawatan Lansia Risiko Jatuh Di

Kampung Asem RW.05 Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Bagi Peneliti**

Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh dengan kejadian dan untuk menambah pengalaman peneliti dalam menangani masalah kejadian jatuh.

##### **1.4.2. Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang pelaksanaan pencegahan resiko jatuh dalam kejadian jatuh di Kampung Asem RW.05 Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

##### **1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan**

Kajian penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan serta pengalaman baru yang berasal dari kajian yang diadakan oleh peneliti.

##### **1.4.4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya dapat merancang intervensi yang lebih mendalam dan terfokus, dengan melibatkan pendekatan yang lebih intensif atau pengukuran yang lebih detail untuk mengukur dampak dari program pendidikan kesehatan pada pengetahuan keluarga dan perawatan lansia.